

---

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITY, DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

**Ine Aprianti**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung40124  
email: ine\_incu@yahoo.com*

---

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perkembangan pertumbuhan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik parametrik dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile pada periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor industri food and beverages dan sektor industri textile yang terdaftar di BEI. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada uji t variabel profitabilitas dan rasio debt to equity mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.*

**Keywords : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Debt To Equity Rasio, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

---

#### **Abstract**

*This study aims to show how the growth of company size, profitability, and debt to equity ratio to the punctuality of financial reporting. This research uses descriptive and associative research methods. Data analysis technique using parametric statistic technique with population in this research amounted to 43 companies of industry sector food and beverages and textile industry sector in the period of research year 2013 until 2015, by using purposive sampling technique so that obtained as many as 15 companies sampled in this research. The data used in this study is secondary data from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) which is the financial statements of companies in the food and beverages industry sector and textile industry sectors listed on the BEI. The result of multiple linear regression shows that in the t test of profitability and debt to equity ratio affect the punctuality of financial reporting, while firm size does not affect the punctuality of financial reporting. In F test shows that jointly variable size of company, profitability, and debt to equity influence the punctuality of financial reporting.*

**Keywords: Company Size, Profitability, Debt To Equity Ratio, Punctuality of Financial Reporting**

---

## **PENDAHULUAN**

Sekarang ini pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia telah berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh untuk ikut menyemarakkan dunia bisnis. Inilah yang menyebabkan banyaknya investor baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kesempatan ini tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya agar mendapatkan kucuran dana dari investor tersebut.

Banyak pihak percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Bahkan asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan Mchugh, 1975 : 204).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh (Bapepam-LK) tanggal 5 Juli 2011. Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeuarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.6 menyatakan bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, setelah itu dikeluarkan kembali aturan terbaru mengenai penyampaian laporan keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Tanggal 29 Juli 2016.

Namun demikian ada beberapa perusahaan tidak tepat waktu dan ini telah melanggar prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Seperti yang diungkapkan Giras Pasopati dalam [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) tanggal 30 Juni 2016 disebutkan bahwa pada tahun 2015 berdasarkan data BEI, BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL). selain itu adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Bursa melakukan suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten.

Melihat fenomena-fenomena tersebut di atas, masih banyak perusahaan-perusahaan yang masih terlambat melaporkan laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu. Penelitian ini mencoba membuktikan faktor ukuran perusahaan, profitability dan DER apakah dapat mempengaruhi ketepatan waktu. Adapun Tahun 2013-2015 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia, dengan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu unit organisasi yang menggunakan berbagai faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada rumah tangga, perusahaan lain atau pemerintah dengan berorientasi pada Keuntungan (*profitoriented*). Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya adalah perusahaan besar, sedang, dan perusahaan kecil. Menurut **Machfoedz (1994)** dalam **Edy Suwito (2005)** yang dikutip **Suharto (2009)** menyatakan bahwa: "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*)".

### **2.2 Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2001:122) dalam mengartikan Profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri". Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik sedangkan Menurut **Munawir (2002:33)** dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* mengartikan Profitabilitas sebagai berikut: "Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif".

### **2.3 Debt to Equity Ratio**

Ada berbagai pengertian *debt to equity* yang dikemukakan oleh beberapa pakar ekonomi dalam berbagai literatur. Beberapa pengertian *debt to equity* diantaranya Menurut Masodah dan Mustikaningrum (2009) pengertian Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) sebagai berikut: "Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) adalah rasio yang mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan total utang dengan total modal pemilik (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian yang digunakan untuk menjamin utang".

### **2.4 Ketepatanwaktuan**

Menurut Suwardjono (2008:170) mengartikan ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak punya nilai lagi. Secara sendiri, ketepatanwaktuan tidak membuat informasi mejadi berpaut tetapi kurangnya ketepatanwaktuan dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil. Rasio diatas 100% sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar dari pada modal pemilik, walaupun terdapat kemungkinan terbayarnya utang dengan menggunakan laba operasi perusahaan yang ada.

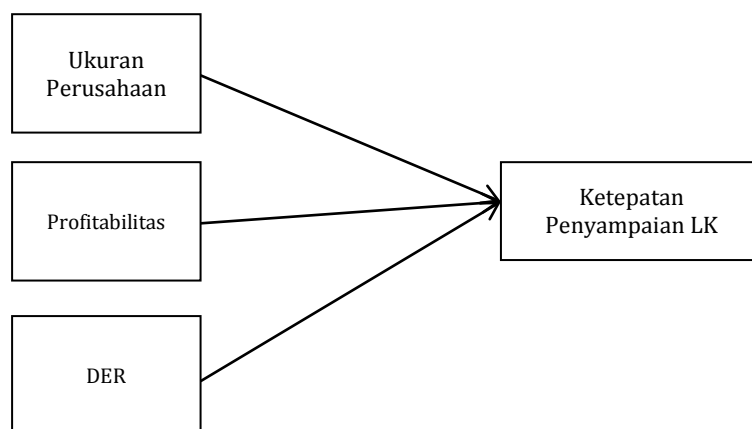
## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitiannya Almilia dan Lucas (2006) menyatakan ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil. Selanjutnya Almilia dan Lucas (2006) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya.

Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Bahkan bisa saja laporan keuangan tersebut akan terlihat dibuat secara sembarangan (asal jadi). Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama.

Menurut Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya ke publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede yang dikutip Almilia dan Setiady (2006), mengungkapkan bahwa: "Perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu." Dalam penelitiannya Ukago, *et al.*, (2005) menyatakan bahwa Rasio *debt to equity* dikenal sebagai *ratio financial leverage*. Tingginya Rasio *Debt to Equity* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Dalam penelitiannya Givoly dan Palmon (1982, dalam Naim, 1998) mengungkap bahwa penundaan laporan berhubungan dengan isi yang terkandung dalam laporan, pengumuman yang berisi berita buruk cenderung untuk ditunda. Dalam penelitiannya Almilia dan Setiady (2006) menyatakan bahwa dengan adanya berita buruk perusahaan, membuat perusahaan cenderung untuk "memoles" terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan, sehingga perusahaan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang kewajiban atau utangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode penelitian ini berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Teknik analisis penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Food and Beverage dan Sektor Tekstil yang terdaftar di BEI sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dalam 3 periode waktu yang berbeda yaitu periode tahun 2013–2015. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 15 perusahaan. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan yang menjadi sampel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam rangka pengujian hipotesis, dikarenakan regresi berganda merupakan statistik parametrik yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal maka dalam hal ini penulis melakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

#### **4.1.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang menyatakan bahwa jika nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal sedangkan jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi adalah normal (Ghozali, 2005:115). Oleh karena itu berdasarkan hasil uji Kolmogorov yang dilakukan distribusi data adalah normal. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas Data**

N		45
NormalParameters <sup>a,b</sup>	Mean	295,8893
Std.Deviation		152,7633
MostExtreme	Absolute	,171
Differences	Positive	,171
	Negative	-,131
Kolmogorov-SmirnovZ		,664
Asymp.Sig.(2-tailed)		,770

#### 4.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan hubungan antara dua variabel dengan membuat sebuah asumsi ke dalam suatu bentuk fungsi tertentu (*fungsi linier*). Dimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual sehingga dapat untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dapat dilakukan dengan menaikan atau menurunkan variabel independen. Berikut disajikan hasil pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows*:

**Tabel 4.2**  
**Uji Hipotesis Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,659	9,097		6,888	,000
	X1	3,318	,018	,418	1,892	,085
	X2	1,039	,352	,708	2,954	,013
	X3	13,272	4,017	,771	3,304	,007

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu profitability dan DER memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,013 dan 0,007. Hal ini berarti untuk variabel independen profitability dan DER memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,085. Adapun untuk pengujian secara simultan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:



**Tabel 4.3**  
**Uji Hipotesis Simultan**

Model		Sumof Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	1136,746	3	378,915	4,524	,027a
	Residual	921,254	42	83,750		
	Total	2058,000	45			

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitability dan DER memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,02 yang berarti keseluruhan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun untuk besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std.Error of the Estimate
1	,743a	,552	,430	9,1515

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitability dan DER berpengaruh sebesar 55,20% terhadap ketepatan pelaporan keuangan, sedangkan 44,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan, Profitability dan DER terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini tidak sejalan atau mendukung hasil temuan dari penelitian yang dilakukan Menurut Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa jumlah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sependapat dengan Soo dan Schwartz (dalam Naim, 1998) bahwa pada perusahaan yang lebih besar berada pada lingkaran pengawasan yang lebih dekat dengan otoritas hukum dan politik. Perusahaan besar lebih mungkin ditanyai tentang motif keterlambatan atas penyampaian laporan karena kerugian investor dan gangguan pasar modal yang lebih tinggi, sedangkan profitability dan DER memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), Bandi (dalam Ukago, *etal.*, 2005) serta Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

### **4.2.2 Pengaruh Secara Simultan Ukuran Perusahaan, Profitability dan DER terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian secara simultan yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, profitability dan DER berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian Rachmawati pada tahun 2008 mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. Faktor internal yang diuji meliputi profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan size perusahaan masih terbukti merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitability dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat pengaruh 55,20% sedangkan sisanya 48,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Saran**

Hasil penelitian ini kiranya dapat menambah referensi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan, disisi lain investor hendaknya mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan seperti informasi pelaporan, melakukan prediksi tingkat ketepatan pelaporan dan memikirkan resiko dari analisa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity ratio sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta (24-25 November 2006)*.
- Masodah dan Fitri Mustikaningrum. 2009. "Pengaruh Rentabilitas, Size, dan Struktur Modal Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Serta Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia". *Proceeding PESAT*, Vol. 3 Oktober 2009 : B56-B63.
- Munawir, S, Drs., Akuntan. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Naim, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14. No.2 : 18-100.
- Rachmawati, Sisty. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Sartono, Agus, Drs., MBA. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Ukago, Kristianus; Imam Ghozali; dan Sugiyono. 2005. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal MAKSI*. Vol. 5/ Januari: 13-32.
- <http://www.idx.co.id> diakses 18 Januari 2016
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/> diakses 18 Januari 2016